BAB IV

MENEROPONG POJOK KAMPUNG BULAK BANTENG

A. Bulak Banteng Secara Geografis

Secara geografis Kelurahan Bulak Banteng merupakan kawasan permukiman yang berada di wilayah Kecamatan Kenjeran yang terletak di kota Surabaya bagian utara. Adapun batas-batas wilayah administratif Kelurahan Bulak Banteng yaitu sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sidotopo Wetan, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Wonokusumo, dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tanah Kali Kedinding dan Kelurahan Tambak Wedi.[1]

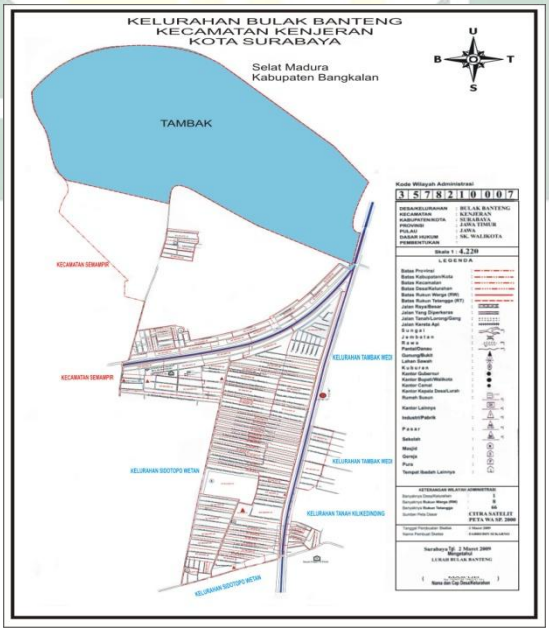

Gambar 4.1 : Peta Kelurahan Bulak Banteng

[1] Data Monografi Kelurahan Bulak Banteng Tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jarak Kelurahan Bulak Banteng ke Pusat Pemerintahan Kecamatan ± 3,5 Km, begitupun juga jarak Kelurahan Bulak Banteng ke Pusat Pemerintahan Kota ± 10 Km.[2] Secara administrasi, Kelurahan Bulak Banteng dikepalai oleh Lurah yang juga membawai kordinasi atas wilayah Bulak Banteng khususnya Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) setempat.

Luas wilayah Kelurahan Bulak Banteng berkisar 267 ha, yang terdiri atas 8 RW dan 68 RT[3]. Daerah seluas tersebut menurut penggunaannya meliputi lahan pemukiman, fasilitas umum seperti sekolah, Puskesmas, pasar, pos kamling, dan lain sebagainya. Di samping itu, terdapat 3 RW yang terbanyak penduduknya menurut pembagian RT yaitu[4] :

Tabel 4.1

Pembagian RT di Kelurahan Bulak Banteng

No.	RW	Jumlah RT
1.	07	15
2.	05	13
3.	08	12

Masyarakat Bulak Banteng mempunyai ciri masyarakat yang cenderung heterogen, mayoritas masyarakatnya membuka rumah

[2] Data Monografi Kelurahan Bulak Banteng Tahun 2016.
[3] *Ibid.*
[4] Hasil wawancara dengan Mas'ud (48) pada tanggal 12 April 2016 di Kelurahan Bulak Banteng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kos/kontrakan dan usaha-usaha lainnya seperti toko, baik toko tempat jualan makanan atau kebutuhan pokok, loundry, rombeng, warkop, warnet serta foto copyan untuk mendongkrak ekonomi guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kecenderungan rumah yang padat tanpa sekat diantara tembok satu rumah dengan rumah lainnya tidak menjadikan kontak sosial mereka lebih erat dari pada di desa, melainkan kontak sosial karena berasal dari berbagai macam latar belakang, berbeda budaya dan berbagai kepentingan menyebabkan keeratan sosial mereka berkurang, kebanyakan mereka sudah komersial tanpa mengetahui sistem persaudaraan seperti selayaknya yang terjadi di Desa.

Selain itu, objek pendampingan yang akan dilakukan berada pada wilayah Bulak Bantteng Lor I RT 03 RW 08. Berikut posisi wilayah Bulak Banteng Lor RT 03 RW 08 yang berada di ujung paling utara berdekatan dengan aliran sungai menghubungkan ke selat madura :

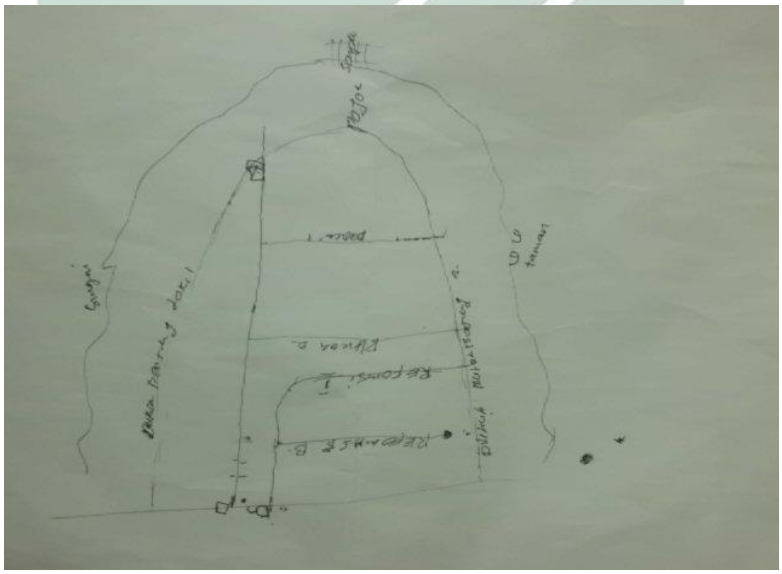

Gambar 4.2 : Peta Wilayah RT 03 RW 08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan peta di atas maka dapt diketahui bahwa Bulak Banteng Lor tepatnya RW 08 merupakan salah satu RW yang berada di wilayah utara berdekatan dengan selat Madura. RT 03 termasuk RW 08 dengan kondisi wilayah yang kumuh dan padat penduduknya, kumuh karena melihat kondisi lingkungan yang padat penduduknya dengan usaha *rombeng* baik di pinggir jalan. Selain itu juga RT 03 terletak di ujung sebelah utara Kelurahan Bulak Banteng berdekatan dengan tempat penyaringan sampah. Hal ini juga karena didukung keadaan RT 03 RW 08 sendiri yang jarang akan pepohonan, melainkan lahan yang ada terpenuhi dengan bangunan rumah dan gang-gang kecil, sehingga media tumbuhnya pepohonan untuk tumbuh-pun sangat jarang, hanya beberapa tanaman dalam pot yang ada di depan rumah para warga yang masih bertahan di RT 03 RW 08, dan itu-pun tidak semua warga memilikinya.

Lain lagi dengan kondisi selokan sekitar RT 03 RW 08 yang terintegrasi kurang baik, sering kali tersumbat sehingga airnya menggenang. Padahal, setiap rumah tersambung dengan selokan yang berada di samping jalan utama, atau di bawah jalan-jalan setapak yang ada. Akan tetapi, yang perlu dievaluasi adalah kondisi sampah yang kerap kali memadati selokan yang ada. Walaupun dalam setiap rumah sudah terdapat tempat sampah dan sudah ada petugas sampah yang siap untuk mengambil dari rumah-kerumah yang kemudian dibawa ke tempat pembuangan akhir, sehingga masalah ini menjadi sebuah pekerjaan rumah tersendiri bagi masyarakat yang menempati wilayah RT 03 RW 08.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Bulak Banteng Secara Demografis

Berdasarkan data monografi bulan Februari 2016, bahwa Kelurahan Bulak Banteng memiliki jumlah penduduk sebanyak 25.691 jiwa dengan komposisi relative seimbang antara laki-laki dan perempuan yaitu terdiri dari laki-laki 13.009 jiwa dan perempuan 12.682 jiwa. Kondisi pertumbuhan penduduk Kelurahan Bulak Banteng senantiasa dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang selalu meningkat, terlebih sebagai akibat dari tingkat kelahiran dan tingkat kematian bahkan tingkat urbanisasi yang diiringi dengan meningkatnya usia produktifitas penduduk kelurahan Bulak Banteng setiap tahunnya.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Kelurahan Bulak Banteng

No.	Uraian	Penduduk Awal Bulan ini	Lahir	Mati	Datang	Pindah	Penduduk Akhir Bulan
1.	Laki-laki	12937	28	5	67	18	13009
2.	Perempuan	12607	26	5	76	22	12682
Jumlah (L+P)		25544	54	10	143	40	25691

Sumber : Laporan Kependudukan Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran bulan Februari 2016

Di sisi lain, subjek dampingan pada pendampingan ini adalah masyarakat Bulak Bnateng Lor I RT 03 RW 08. Sebagaimana pada RT 03 RW 08 ini terbagi atas 5 gang, terdiri dari Bulak banteng Lor I, Barokah 1,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barokah 2, Reformasi 1, Reformasi 3 Buntu. Jumlah keseluruhan yaitu 400 KK, sebanyak 200 KK penduduk asli dan 200 KK pendatang. Dapat dikatakan bahwa prosentase antara penduduk asli dan pendatang seimbang. Rata-rata dalam satu keluarga memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2-5 orang bahkan lebih, ada juga 15-20 kamar kos/kontrak yang dalam satu bangunan berisi 2-3 kartu keluarga (KK).

Dari banyaknya keluarga yang ada di wilayah RT 03 RW 08, bagi mereka kaum pendatang kebanyakan anaknya lahir di Kota Surabaya. Awalnya dari ajakan dari saudara atau tetangga yang kebanyakan berasal dari daerah luar Surabaya atau dahulunya merantau dan akhirnya mendirikan bangunan berupa rumah yang permanen di Surabaya tepatnya Kelurahan Bulak Banteng RT 03 RW 08, sanak saudara mereka diantaranya ada yang berasal dari Lumajang, Pasuruan, Nganjuk, Magetan, Tuban, dan Madura khususnya lebih dominan.

C. Pendidikan

Menurut Dirjen Pembangunan Desa bahwa tingkat pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga :

a. Tingkat pendidikan rendah, apabila penduduk yang pendidikannya tamat SD ke atas kurang dari 30 %
b. Tingkat pendidikan sedang, apabila penduduk yang pendidikannya tamat SD ke atas antara 30 % - 60 %
c. Tingkat pendidikan tinggi, apabila penduduk yang pendidikannya tamat SD ke atas lebih dari 60 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya penggolongan tersebut, maka tingkat pendidikan di Bulak Banteng Lor RT 03 RW 08 termasuk golongan 1 yaitu tingkat pendidikan rendah, karena jumlahnya yang mencapai pendidikan SD sebanyak 55%. Tingkat pendidikan yang lain mencapai sekolah lanjutan masing-masing SMP/SLTP sebanyak 30% dan SLTA sebanyak 15%. Sedangkan tingkat pendidikan yang mencapai akademik dan perguruan tinggi 0 %. Dengan demikian yang dapat melanjutkan ke jenjang SLTP-SLTA sebesar 45%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Bulak Banteng Lor I RT 03 RW 08

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Sekolah Dasar	219	55
2.	SMP/SLTP	119	30
3.	SMA/SLTA	62	15
	Jumlah	400 KK	100 %

Sumber : Data Ringkas Hasil Olahan Survey Rumah Tangga

Rendahnya tingkat pendidikan di Bulak banteng Lor I RT 03 RW 08 karena kondisi ekonomi masyarakatnya rata-rata tukang becak, kuli bangunan, rombeng, berdagang di pasar. sehingga kepala keluarga mampu menyelesaikan pendidikannya di bangku sekolah sampai tingkat SD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Ekonomi

Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kemakmuran suatu daerah dapat dilihat keadaan sosial ekonomi masyarakatnya. Tingkat kemajuan masyarakat salah satunya yaitu dengan memperhatikan tingkat pendidikan masyarakat. Dalam uraian sebelumnya dijelaskan bahwa, tingkat SDM masyarakat Bulak banteng Lor I RT 03 RW 08 terbilang rendah. Sedangkan tingkat kemakmuran masyarakat antara lain dapat diperhatikan dari terpenuhinya sandang, pangan, dan papan.

Modal untuk tetap hidup di tanah perantauan tidak diimbangi dengan kemampuan dan legalitas dokumen yang mumpuni seperti KK, KTP, Akte Kelahiran. Dapat dilihat dari segi pendidikan, rata-rata pendidikan para orang tua sangat rendah, ada yang hanya lulusan SD bahkan tidak sekolah. Keadaan ini dapat mempengaruhi pada pekerjaan mereka. Basis pekerjaan mereka sebagai pekerja buruh pabrik, kuli bangunan, tukang becak ataupun tukang rombeng. Hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Muslih dan Sahid sebagai contoh kaum urban dari Bangkalan dan Sumenep Madura yang bekerja sebagai kuli bangunan dan tukang *rombeng*. Istri mereka hanya menjadi Ibu rumah tangga.

Pendapatan seluruhnya hanya bersumber dari suaminya. Rata-rata pendapatan tiap bulan Muslih adalah Rp.1.400.000,- sedangkan Sahid pendapatan rata-rata tiap bulan sebesar Rp. 1.500.000,- untuk menghidupi 4-5 anggota keluarga yang sudah barang tentu hanya sekedar cukup untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka. Kualitas rumah sewa juga berpengaruh dari pendapatan mereka.[5] Mereka tinggal sekeluarga yang berjumlah 4-5 orang dengan ukuran rumah sewa yang tidak lebih dari 3 m x 2,5 m. Salah satu kebutuhan pokok yang menjadi ukuran ekonomi adalah keadaan rumah. Keadaan rumah di Bulak Banteng Lor I RT 03 RW 08 menurut bahan bangunannya sudah baik, sebagian besar memenuhi halaman. Jarang sekali ada rumah yang pekarangannya luas dan relatif rapat sekali bangunannya.

E. Kesehatan

Kesehatan dapat dikatakan sebagai salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Semakin tingginya kesadaran masyarakat akan kesehatan lingkungan dan dirinya maka semakin baik tinggi derajat kesehatan masyarakat. Semakin rendahnya Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (AKI) dan Status Gizi Buruk masyarakat, maka semakin tinggi derajat kesehatan masyarakat. Dalam 5-10 tahun terakhir ini, Bulak Banteng Lor I RT 03 RW 08 tidak ada bayi/anak yang meninggal.

Sarana kesehatan yang ada di Kelurahan Bulak Banteng berada di tengah pemukiman masyarakat Bulak Banteng. Sarana kesehatan tersebut yaitu PUSKESMAS Bulak Banteng, awalnya lokasi Puskesmas Bulak Banteng berdekatan dengan kantor kelurahan. Namun, beberapa tahun

[5] Hasil wawancara dengan Muslih(45) dan Sahid(42) pada tanggal 17 April 2016 di depan rumah kontrakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian puskesmas dipindah ke Bulak Banteng Tengah Patriot 8. Lokasinya persis di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Selain itu, ada juga Pos Kesehatan Keliling yang berada pada Bulak Banteng Lor RT 03 RW 08 setiap 1 bulan sekali pada hari Kamis. Mereka lebih sering menyebutnya POSLING, fasilitas ini juga bagian dari Puskesmas. Dengan adanya fasilitas kesehatan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Kebanyakan masyarakat berobat dengan rerata penyakit yang diderita adalah batuk, pilek, panas, flu, pegel linu, demam dan lain-lain.

Di samping itu, dalam bulan Desember 2015 tercatat 2 balita di bawah garis merah dan 1 anak yang gizi kurang pada Posyandu Matahari yang berada di wilayah Bulak Banteng Lor I RT 03 RW 08.[6] Sering sekali dijumpai perilaku dalam hal menjaga lingkungan yang terabaikan, padahal dari lingkungan sekitar sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Meskipun sering diadakan penyuluhan dari petugas Puskesmas tentang kesehatan pada setiap penimbangan di Posyandu, akan tetapi perilaku masyarakat Bulak Banteng Lor RT 03 RW 08 masih tergolong minim. Dapat dilihat dari saluran air yang sering kali tersumbat, kondisi MCK yang kotor sehingga dapat mengundang jentik-jentik nyamuk, dan lain sebagainya.

[6] Hasil wawancara dengan Ari(40) pada tanggal 23 April 2016 di Posyandu Matahari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3 : Pemantauan Jentik-jentik

Dalam setiap 1 bulan sekali Kader Puskesmas berkeliling untuk memeriksa kondisi MCK termasuk bak mandi. Setiap rumah harus bertanggung jawab atas kebersihan MCK, seperti menguras bak mandi, membersihkan ruangan kamar mandi dan lain sebagainya.

F. Sosial

Sebagai penduduk desa maupun kota pada umumnya sifat gotong royong merupakan ciri khas yang ada pada masyarakat Bulak Banteng Lor RT 03 RW 08. Hal ini dapat dilihat pada waktu minggu ke 2 pada bulan ke 3, masyarakat saling bekerja sama untuk melaksanakan kerja bakti sosial seperti membersihkan selokan, membersihkan pekarangan dan lain sebagainya. Adapun hubungan individu baik penduduk asli maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendatang berjalan sebagaimana layaknya makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tolong menolong.[7]

Di balik proses kegiatan kerja bakti berlangsung, terdapat dana sosial yang terkumpul dari uang iuran kebersihan. Dimana setiap awal bulan ada petugas yang berkeliling untuk meminta iuran kebersihan pada setiap KK, iuran tersebut harus dikeluarkan tiap-tiap penduduk asli sebesar Rp.7.000/bulan sedangkan untuk pendatang harus mengeluarkan biaya sebesar Rp.5.000/bulan. Dalam setiap kerja bakti biasanya menghabiskan dana kurang lebih Rp.200.000 untuk konsumsi seperti rokok, kopi, dan makanan ringan. Selebihnya uang iuran akan dimasukkan ke dalam kas RT.

Sebagaimana dikatakan oleh Nur[8] bahwa

> *kerja bakti nang kene iki biasae 2-3 bulan sekali mbak, soale nek diagendakan seminggu pisan wong-wong e podho kerjo. Nek missal e got e mampet utowo amber amargo banyu karo sampah yo diresik.i. kerja bakti nang kene gak tau rutin pokok e.* (Dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti biasanya dilaksanakan selama 2-3 bulan sekali.Jika kerja bakti diagendakan seminggu sekali orang-orangnya sibuk bekerja. Semisal saluran drainase tersumbat atau air meluap ke jalanan karena sampah barulah dibersihkan. Kegiatan kerja bakti di sini tidak pernah rutin pelaksanaannya).

Di samping itu, kegiatan sosial keagamaan masyarakat Bulak Banteng Lor RT 03 RW 08 terdapat 2 kelompok Majelis Ta'lim yaitu Bulak Banteng Lor 1 dan Bulak Banteng Lor 2 sehingga warga Bulak Banteng Lor ketika mengadakan tahlilan ada dua kelompok Majelis

[7] Hasil wawancara dengan Suwandi (37) pada tanggal 30 Maret 2016 di rumah RT 03.
[8] Hasil wawancara dengan Nuryanti (32) pada tanggal 16 Maret 2016 di rumah RT 03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ta'lim. Sebab, dengan jumlah 400 KK, masyarakat Bulak Banteng Lor tidak akan mungkin mengadakan tahlilan dalam satu tempat. Sebaliknya juga hal ini berlaku pada Majelis Ta'lim ibu-ibu RT 03 RW 08. Tahlilan bapak-bapak dilaksanakan pada malam jum'at sedangkan tahlilan bagi ibu-ibu dilaksanakan pada malam selasa dan malam jum'at (bila ada kepentingan).

G. Adat Istiadat Masyarakat Bulak Banteng Lor RT 03 RW 08

Masyarakat Bulak Banteng Lor RT 03 RW 08 yang meliputi Barokah 1, Barokah 2, Reformasi 1, Reformasi 3 Buntu ini merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki kepedulian yang tinggi dalam melestarikan kebudayaan nenek moyang, yang sampai saat ini masih menjadi tradisi masyarakat. Diantara tradisi tersebut dikenal dengan istilah "*megengan*" yang dilakukan setahun sekali menjelang puasa. Budaya ini biasa dilakukan di masjid atau musholla dengan membawa *apem.*

Tradisi *megengan* adalah salah satu tradisi bentuk rasa syukur yang telah diberikan oleh Allah Swt. Pelaksanaan *megengan* ini biasanya diisi dengan tahlilan bersama dan tausiyah oleh tokoh agama setempat. *Megengan* ini diikuti oleh seluruh masyarakat Bulak Banteng Lor RT 03 RW 08, baik laki-laki maupun perempuan, anak kecil maupun orang dewasa ikut berpartisipasi. Dapat diartikan bahwa *megengan* juga sebagai wujud kegembiraan dalam menyambut bulan Ramadhan yang akan mereka lalui. Sehingga dalam acara itu banyak sekali makanan yang mereka bawa, setelah tahlilan dan tausiyah usai, di masjid atau mushalla

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut mereka makan bersama makanan yang telah dibawa dari rumah masing-masing.

Selain itu, tradisi menjelang hari raya Idul Fitri masyarakat Bulak Banteng Lor RT 03 RW 08 yang didominasi kaum urbanis berbondong-bondong mudik ke kampung halaman. *Toron* merupakan istilah lokal untuk menyebut kepulangan orang Madura dari tanah rantau. Sufriyah (39) mengatakan bahwa orang Madura yang merantau biasanya berbondong-bondong *toron* ketika menjelang Idul Fitri.[9] Ada tiga momen yang biasanya mendorong mereka melakukan *toron*, yaitu waktu menjelang Lebaran Idul Fitri, Idul Adha, dan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.

Toron dalam bahasa lain bisa disebut mudik. Pada tanggal *likuran* Ramadhan, orang Madura biasanya sudah banyak yang pulang ke kampung halamannya. Saat itu, jalur kendaraan bisa dipastikan makin ramai. Orang-orang Madura merasa kurang sempurna bila berlebaran di daerah orang lain. Makanya, mereka memilih pulang meski tempat kerjanya jauh di perantauan. Hal itu merupakan sikap orang Madura yang guyub. Keluarga di rumah selalu menunggu mereka pulang ke kampung halamannya.

Kebanyakan mereka akan kembali ke perantauan setelah *Tellasan Petto'* atau *Tellasan Topa'*(lebaran ketupat). Ini kebiasaan yang agak berbeda dari orang di luar Madura. Mengapa kembali setelah

[9] Hasil wawancara dengan Sufriyah(39) pada tanggal 15 April 2016 di depan halaman rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TellasanTopa' Karena momen lebaran ketupat (tujuh hari setelah Idul Fitri) dirayakan oleh orang Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id